

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan sebuah lembaga swasta dimana para akuntan publik bekerja untuk memberikan jasa akuntansi profesional. Jasa akuntansi profesional tersebut meliputi akuntansi, perpajakan, pembukuan, manajemen, dan jasa-jasa pemeriksaan. Suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) diharapkan punya kualitas bagus dengan cara dinilai dari kinerja auditor yang bekerja didalamnya. Kinerja auditor perlu untuk diamati, oleh auditor itu sendiri, klien, dan publik. Karena kinerja auditor dapat mempengaruhi penilaian publik terhadap profesi akuntan.

Dalam meningkatkan kinerja dan menarik, kepercayaan masyarakat, seorang auditor harus memiliki kemampuan yang baik dalam memahami masalah, merencanakan, menyelesaikan masalah, dan berpikir teoritis. Kemampuan ini disebut dengan kecerdasan intelektual.

Kecerdasan intelektual yang dimiliki auditor harus dibarengi dengan etika untuk mempertanggung jawabkan profesinya. Karena secara tidak langsung etika profesi membantu dalam pengambilan keputusan tentang sikap dan tindakan yang tepat dan tidak tepat. Etika profesi berperan sebagai aturan bagi auditor supaya memberikan pelayanan yang terbaik dalam melaksanakan kewajibannya. Hal ini bertujuan agar auditor tersebut tidak melanggar aturan yang tertulis dalam kode etik profesi.

Kelebihan peran juga dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor disebut mengalami kelebihan peran apabila harus menyelesaikan tugas yang luas dengan keterbatasan waktu dan sukar dikerjakan. Kelebihan peran terjadi karena tidak melakukan perencanaan kebutuhan tenaga kerja terkhusus pada masa *peak season* karena auditor yang bertugas memiliki sejumlah pekerjaan dimana harus diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Keadaan ini bisa memicu stress para auditor sehingga akan bekerja asal-asalan dan hasilnya pun tidak maksimal.

Gaya kepemimpinan artinya cara pimpinan mempengaruhi bawahannya untuk dapat melakukan tugasnya sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Maka dari itu, gaya kepemimpinan itu sangat penting dalam sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) karena cara yang digunakan untuk mempengaruhi bawahannya berpengaruh terhadap kinerjanya. Semakin bagus gaya kepemimpinan, tentunya semakin bagus pula kinerja auditornya.

Kantor Akuntan Publik partner Ernest and Young (EY) yakni KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja dijatuhkan sanksi pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akibat kesalahan pengauditan laporan keuangan PT Hanson International Tbk (MYRX) tahun buku 31 Desember 2016.

Kinerja auditor dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan seorang auditor dalam mempengaruhi dan mengatur bawahannya. Apabila kelebihan peran terjadi dalam sebuah KAP, dapat memicu ketidaktelitian auditor dalam melakukan audit. Seperti kesalahan penyajian (*overstatement*) yang dilakukan Sherly Jokom dengan nilai sekitar Rp 613 miliar dan terdapat bahwa metode yang digunakan dalam pengakuan pendapatan adalah metode akrual penuh untuk transaksi nilai gross sebesar Rp 732 miliar dan tidak menjelaskan adanya pengikatan dalam proses jual beli terhadap kavling yang siap bangun dilaporkan keuangan PT Hanson International tertanggal 12 Juli 2019. Hal ini mengakibatkan auditor melanggar Pasal 66 UUPM jis. Paragraf A 14 SPAP SA 200 dan Seksi 130 Kode Etik Profesi Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia.

(sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809100011-17-90855/lagi-lagi-kap-kena-sanksi-ojk-kali-ini-partner-ey>)

Dari penjelasan latar belakang diatas, peneliti terdorong untuk menjalankan penelitian melalui judul **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual (*Intelligence Quotient*), Etika Profesi (*Professional Ethics*), Kelebihan Peran (*Role Overload*), dan Gaya Kepemimpinan (*Leadership Style*) terhadap Kinerja Auditor (*Auditor Performance*) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.**

I.2 Landasan teori

I.2.1 Pengertian dan Teori Pengaruh Kecerdasan Intelektual

Menurut Andika, Tria dan Martini (2017), kecerdasan intelektual adalah kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalaman, pola pikir yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Adapun indikator dari kecerdasan intelektual menurut Putra, Kadek Agus Santika dan Made Yenni Latrini (2016: 1187) meliputi: pelatihan, pengalaman dan pendidikan.

Menurut penelitian yang telah diselesaikan oleh Choiriah (2013) dalam Setiawan, Yuliana Grece dan Made Lenni Yatrini (2016: 10), mengatakan bahwa kecerdasan intelektual seorang auditor yang bagus akan menghasilkan kinerja yang bagus pula.

I.2.2 Pengertian dan Teori Pengaruh Etika Profesi

Menurut Novanda (2012) dalam Nurdira, Ghifari Firman, dkk (2015: 4), etika profesi adalah sekumpulan nilai perilaku dan hukum yang harus dipatuhi oleh auditor dalam pekerjaan akuntan yang mencakup kecerdasan profesional, tanggung jawab dan kepribadian. Dengan begitu perilaku auditornya dapat diatur dalam melaksanakan kewajibannya terhadap masyarakat. Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan kode etik yang biasa digunakan oleh auditor sebagai etika profesi. Adapun indikator dari etika profesi menurut Nurdira, Ghifari Firman, dkk (2015: 27) mencakup: kecapakan profesional, kepribadian, pelaksanaan kode etik, tanggung jawab dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

Menurut penelitian yang telah diselesaikan Floretta, Gabritha dalam Nugraha, Ida Bagus Satwika Adhi dan I Wayan Ramantha (2015:11)), menyimpulkan bahwa seorang auditor dengan etika yang bagus akan menghasilkan kinerja yang bagus pula.

I.2.3 Pengertian dan Teori Pengaruh Kelebihan Peran

Menurut Iroegbu (2014) dalam Aprimulki, Endah (2017: 4), kelebihan peran merupakan suatu situasi dimana seseorang dihadapkan dengan tugas-tugas serta peran yang bervariasi sehingga melampaui waktu dan sumber daya serta energi yang tersedia disebut dengan kelebihan peran. Adapun indikator dari kelebihan peran menurut Sari, Ni Putu Eka Ratna dan I Ketut Suryanawa (2016: 18) meliputi: keterbatasan waktu, beban pekerjaan dan standar kinerja.

Menurut penelitian yang dilakukan Aprimulki, Endah (2017:6), apabila tingkat kelebihan peran tinggi maka akan mengakibatkan menurunnya kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP).

I.2.4 Pengertian dan Teori Pengaruh Gaya Kepemimpinan

Menurut Nuraini, Listiya (2017:3), nilai perilaku atau norma yang dipakai seorang pemimpin ketika mempengaruhi bawahannya disebut gaya kepemimpinan. Seorang pemimpin berkewajiban mempengaruhi bawahannya supaya tetap melakukan tugasnya dengan baik menurut aturan yang ditetapkan, memiliki dedikasi terhadap organisasi, dan tetap memiliki rasa tanggung jawab. Adapun indikator dari gaya kepemimpinan menurut Suhartanti, Tri, dkk (2016: 980) meliputi: hubungan atasan dan bawahan, menghargai pendapat bawahan, menaruh kepercayaan, menjalin sikap kekeluargaan, dan membimbing bawahan.

Menurut penelitian yang dilakukan Arifah (2012) dalam Suhartanti, Tri, dkk (2016: 5) gaya kepemimpinan yang baik dari seorang pemimpin akan membuat kinerja auditor tersebut menjadi lebih bagus.

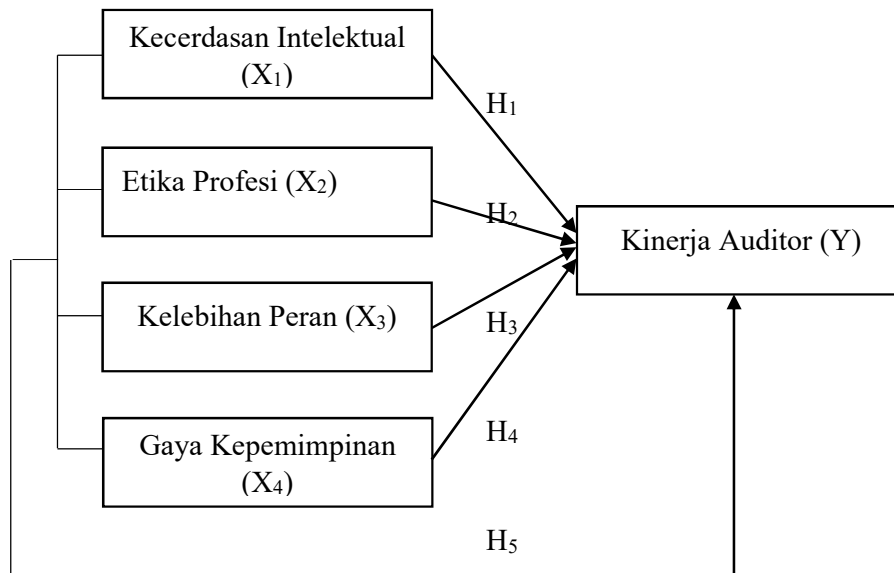
I.2.5 Pengertian Kinerja Auditor

Menurut Yusuf, Rhomi Prayoga Afendra, dkk (2018:2), kinerja auditor adalah hasil akhir dari pencapaian atas tugas atau pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor dalam bentuk laporan keuangan dan jasa atestasi lainnya yang berdasarkan usaha kinerja auditor tersebut. Adapun indikator dari kinerja auditor menurut Husin dan Bayu Umbara (2016: 31) meliputi: kualitas kerja, kuantitas pekerjaan dan ketepatan waktu.

I.2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan untuk menjelaskan keterkaitan pengaruh kecerdasan intelektual (*intelligence quotient*), etika profesi (*professional ethics*), kelebihan peran (*role overload*), dan gaya kepemimpinan (*leadership style*) terhadap kinerja auditor (*auditor performance*) yang dengan singkat dan jelas dapat dilihat dan biasanya kerangka konseptual dibuat dalam bentuk bagan atau skema.

Berikut kerangka konseptualnya dapat digambarkan :



Gambar I.1 Kerangka Konseptual

I.2.7 Hipotesis

Rumusan masalah yang dapat dibuat :

- H₁: Kecerdasan intelektual mempengaruhi kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan
- H₂: Etika profesi mempengaruhi kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan
- H₃: Kelebihan peran mempengaruhi kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan
- H₄: Gaya kepemimpinan mempengaruhi kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan
- H₅: Kecerdasan intelektual, etika profesi, kelebihan peran, dan gaya kepemimpinan mempengaruhi kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan